

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”. Penelitian ini menggunakan penelitian *single subject research* (SSR) untuk mengetahui pengurangan perilaku agresif pada anak dengan hambatan kecerdasan.

Tipe desain yang digunakan adalah desain penelitian A-B-A. Menurut Sunanto, J., Takeuci, K., Nakata, H. (2005, hlm.61) menjelaskan bahwa “desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel terikat dan variabel bebas”.

Desain A-B-A memiliki tiga tahapan kondisi, yaitu :

1. *Baseline-1* (A-1)

Baseline-1 merupakan kondisi awal subjek sebelum intervensi, dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan sebelum diberikan perlakuan apapun. Dalam penelitian ini perilaku yang akan diteliti adalah perilaku agresif. Perilaku agresif pada subjek yang diamati dalam hal mencubit, menjambak, menendang dan meludah. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana anak menunjukkan perilaku-perilaku tersebut. Subjek diamati dan diambil datanya secara alami sehingga terlihat kemampuan awal yang ditunjukkan. Pengamatan atau pengambilan data dilakukan secara berulang.

2. *Intervensi* (B)

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN:

Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

B (intervensi) merupakan kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan, dalam hal ini dilakukan untuk mengurangi perilaku agresif dengan menggunakan teknik token ekonomi. Intervensi dilakukan setelah menemukan data stabil atau konsisten pada tahap *baseline 1(A-1)*. Anak awalnya diberi pengarahan untuk tidak melakukan perilaku agresif selama berada di lingkungan sekolah, apabila setiap 20 menit anak tidak menunjukkan perilaku agresif maka token akan diberikan. Hal tersebut dilakukan berulang selama masa intervensi. Anak diberikan kebebasan untuk menukar token yang dimiliki selama hari sekolah dan di dalam area sekolah.

3. *Baseline-2 (A-2)*

Baseline-2 merupakan pengamatan tanpa intervensi yang dilakukan setelah subjek diberikan intervensi atau perlakuan. Disamping sebagai kontrol dari kegiatan intervensi, *baseline* ini juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dan sebagai evaluasi untuk melihat sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2016, hlm. 60) “variabel merupakan suatu atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiono (2016, hlm. 61) “variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Sedangkan menurut Sunanto, J., Takeuci, K., Nakata, H. (2005, hlm.13) menyatakan bahwa “variabel bebas disebut dengan istilah perlakuan atau intervensi”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN: Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempengaruhi variabel terikat. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah teknik token ekonomi.

Menurut (Mufidah, 2012) mengemukakan bahwa token ekonomi merupakan :

“Suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan pengurangan perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda) Teknik tersebut merupakan penerapan dari *operant conditioning* dengan mengganti hadiah dengan sesuatu yang sifatnya simbolik yang nantinya dapat ditukarkan dengan hadiah langsung dikemudian hari”.

Intervensi yang diberikan yaitu menggunakan teknik token ekonomi. Teknik tersebut merupakan teknik untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Dalam teknik ini pemberian *reward* menjadi kunci untuk memotivasi anak agar dapat menghilangkan perilaku agresif yang muncul. Pelaksanaan teknik token ekonomi tersebut ialah dengan memberikan token yang berupa karcis. Karcis-karcis tersebut diberikan kepada anak sebagai bentuk *reward* atas pengurangan perilaku agresif selama rentang waktu tertentu. Selanjutnya karcis tersebut dapat ditukar dengan hadiah-hadiah yang menarik bagi anak.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam *single subject research* dikenal dengan nama *target behavior* (Sunanto, 2005, hlm.13). Sedangkan menurut Sugiono (2016, hlm. 61) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN: Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

atau yang biasa disebut *target behaviour* dalam penelitian ini adalah perilaku agresif. Menurut Myers (1993); Turner dan Helms (1995) dalam (Yulianti, 2005) mengatakan bahwa perbuatan agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain". Perilaku agresif yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi perilaku mencubit, menjambak, menendang, dan meludah. Perilaku tersebut dapat diukur dengan mengamati frekuensi munculnya perilaku pada rentang waktu tertentu.

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan anak dengan hambatan kecedasan sedang kelas 6 SDLB di SLBN 2 Centra PK/LK yang berinisial A.

a. Biodata Partisipan

Nama : A (disamarkan)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kelas : 6 SDLB

b. Karakteristik Anak

Subjek penelitian mengalami hambatan kecerdasan sedang. Sesuai dengan karakteristik anak dengan hambatan kecerdasan yang mengalami kesulitan dalam pengadaptasian perilaku, subjek penelitian juga mengalami permasalahan pada aspek perilaku yang ditunjukkan dengan perilaku agresif. Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh subjek yaitu perilaku mencubit, menendang dan menjambak

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Centra PK / LK Kota Cimahi yang

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN: Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beralamat di Jalan Dra. Hj. Djulaeha Karmita No.3
Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2016, hlm.148) “melakukan sebuah penelitian harus melakukan pengukuran yang tepat, untuk mendapatkan pengukuran yang tepat tentu dibutuhkan sebuah alat ukur yang sesuai”. Alat ukur dalam sebuah penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian dirancang untuk memudahkan peneliti dalam menjalankan penelitian secara sistematis dan terstruktur sebagai usaha mengumpulkan data.

Instrumen penelitian menjadi bagian penting dalam penelitian karena berfungsi untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pencatatan kejadian terhadap perilaku agresif yang muncul pada kondisi *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2). Pencatatan kejadian pada kondisi *baseline-1* (A-1) untuk mengetahui perilaku agresif sebelum diberikan intervensi atau perlakuan, pada kondisi intervensi (B) pengamatan perilaku agresif dilakukan untuk mengetahui perilaku agresif selama diberi perlakuan, dan pada kondisi *baseline-2* (A-2) dilakukan kembali pengamatan perilaku agresif pada anak untuk mengetahui perilaku agresif setelah diberikan perlakuan atau intervensi. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari intervensi, dilakukan dengan membandingkan data dari *baseline-1* dan *baseline-2*. Apabila terdapat selisih dimana nilai *baseline-2* lebih kecil dari *baseline-1*, hal ini menunjukkan bahwa ada pengurangan perilaku agresif.

Untuk mengumpulkan data penelitian maka dibutuhkan sebuah instrumen penelitian. Oleh sebab itu, peneliti membuat langkah-langkah dalam membuat instrumen penelitian, yaitu :

1. Membuat Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN: Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi instrumen dibuat agar memudahkan peneliti dalam membuat butir instrumen. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan aspek yang akan diukur dan disesuaikan dengan kondisi anak.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif

Variabel	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Perilaku Agresif	Perilaku Agresif Fisik	Mencubit	Anak menunjukkan perilaku mencubit orang lain selama di lingkungan sekolah	Pencatatan Kejadian
		Menjambak	Anak menunjukkan perilaku menjambak orang lain selama di lingkungan sekolah	Pencatatan Kejadian
		Menendang	Anak menunjukkan perilaku menendang orang lain selama di lingkungan sekolah	Pencatatan Kejadian

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN

PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN:

Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		Meludah	Anak menunjukkan perilaku meludah orang lain selama di lingkungan sekolah	Pencatatan Kejadian
--	--	---------	---	---------------------

2. Instrumen Penelitian

Instrumen perilaku agresif dibuat untuk menentukan aspek yang akan diamati terhadap subjek penelitian. Instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah ada. Aspek perilaku agresif yang diukur ialah seberapa sering subjek mencubit, menjambak, dan menendang selama berada di lingkungan sekolah. Berikut merupakan tabel instrumen perilaku agresif serta penilaian yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2
Instrumen Perilaku Agresif

Variabel	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Indikator	Frekuensi Munculnya Perilaku (Selama 1 jam)	Total
----------	--------------------	-----------	-----------	---	-------

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN: Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Perilaku Agresif	Perilaku Agresif Fisik	Mencubit	Anak menunjukkan perilaku mencubit orang lain selama di lingkungan sekolah		
		Menjambak	Anak menunjukkan perilaku menjambak orang lain selama di lingkungan sekolah		
		Menendang	Anak menunjukkan perilaku menendang orang lain selama di lingkungan sekolah		
		Meludah	Anak menunjukkan perilaku meludah orang lain selama di lingkungan sekolah		

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN

PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN:

Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Format Penilaian

Setelah pembuatan aspek yang diamati yaitu perilaku agresif maka selanjutnya menentukan kriteria penilaian aspek yang diamati. Penilaian digunakan untuk mendapatkan data pada tahap *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2).

Penilaian dalam pengamatan perilaku dilakukan dengan sederhana yaitu menghitung frekuensi munculnya perilaku. Pada intervensi (B), jika anak tidak memunculkan perilaku agresif pada rentang waktu tertentu, maka anak akan mendapatkan pengukuh. Ketentuan pemberian pengukuh tersebut yaitu 1 buah untuk 1 perilaku yang tidak dimunculkan anak selama 30 menit. Data perolehan pengukuh yang didapatkan oleh anak selama fase intervensi (B) akan dicatat dalam bentuk tabel, guna menghindari penambahan pengukuh palsu atau tanpa sepengetahuan peneliti.

Data *baseline-1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2) yang diperoleh kemudian dicatat dan kemudian diolah dalam jenis ukuran variabel terikat, yaitu frekuensi. Menurut Sunanto, J., Takeuci, K., Nakata, H. (2005, hlm. 15) “frekuensi menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode waktu tertentu”.

Baseline-1 yang dilakukan ialah untuk mendapatkan frekuensi perilaku agresif pada anak. Hasil tersebut dijadikan sebagai standar nilai perilaku agresif pada anak.

4. Uji Validitas

Uji Validitas instrumen penelitian ini harus dilakukan karena untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur. Serta untuk mengetahui sebuah instrumen penelitian dapat digunakan atau tidak, maka harus memenuhi kriteria yakni

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN: Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen yang valid. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan *judgement-expert* dengan teknik kecocokan para ahli yang merupakan dosen pendidikan khusus dan guru di sekolah. Setiap ahli menilai semua butir instrumen yang telah disusun oleh peneliti apakah valid atau tidak. Kriteria penilaian dalam *judgement-expert* yaitu cocok atau tidak cocok. Apabila dari ketiga ahli menyatakan cocok lebih dari 50% maka instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil *judgement* kemudian dihitung dengan menggunakan presentase, dengan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = jumlah cocok

N = jumlah penilai

(Hasil perhitungan uji validitas terlampir)

E. Prosedur Penelitian

Sasaran perilaku (*target behavior*) pada penelitian ini yaitu perilaku agresif. Perilaku agresif yang dimaksud meliputi perilaku mencubit, menjambak, dan menendang.

Sebelum penelitian, ada beberapa proses yang harus dipersiapkan diantaranya:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam tahap persiapan yaitu:

- a. Melakukan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara pada guru di SLBN 2 Centra PK / LK
- b. Membuat proposal penelitian

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN

PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN:

Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. Mengikuti seminar penelitian
- d. Mengurus surat pengangkatan dosen pembimbing melalui surat pengantar dari jurusan Pendidikan Khusus kepada dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- e. Mengurus surat izin penelitian melalui surat pengantar dari Fakultas Ilmu Pendidikan ke Badan Kesatuan dan Politik (KESBANGPOL)
- f. Mengurus surat izin penelitian melalui surat pengantar dari Badan Kesatuan dan Politik (KESBANGPOL) ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (Disdik Jabar)
- g. Mengurus surat izin penelitian melalui surat pengantar dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (Disdik Jabar) ke SLBN 2 Centra PK / LK
- h. Menyusun skripsi Bab I sampai dengan Bab III
- i. Membuat instrumen penelitian
- j. Melakukan validasi instrumen penelitian (*expert judgement*) pada 3 orang penilai ahli
- k. Menghitung hasil validasi instrumen
- l. Menyusun jadwal penelitian
- m. Melaksanakan penelitian di SLBN 2 Centra PK / LK
- n. Mengolah data hasil penelitian
- o. Menyusun skripsi Bab IV dan Bab V

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah-Langkah yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan penelitian adalah :

- a. Baseline-1 (A-1)
Pengukuran pada fase baseline-1 dilakukan untuk mengukur frekuensi munculnya perilaku sebelum diberikan intervensi. Setiap sesi dilakukan selama satu hari dengan waktu 120 menit.
- b. Intervensi (B)

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN: Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fase intervensi merupakan kondisi dimana peneliti memberikan perlakuan (intervensi) berupa teknik token ekonomi. Teknik tersebut dilakukan dengan memberikan pengukuh (token) pada setiap perilaku agresif yang tidak dimunculkan anak dalam rentang waktu tertentu.

c. Baseline-2 (A-2)

Pada fase ini peneliti melakukan pengamatan pada frekuensi munculnya perilaku setelah diberikan intervensi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Tanpa mengetahui bagaimana teknik dalam pengumpulan data penelitian, maka akan sulit dalam memperoleh dan mengolah data.

Menurut Sugiono (2016, hlm. 308) bahwa “teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan”. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai bahan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pencacatan kejadian. Pada saat *baseline* – 1 (A-1) dilakukan pengamatan pada anak sesuai dengan instrumen dan data yang didapat menunjukkan kondisi awal subjek. Pada intervensi (B), anak diberikan intervensi dengan menggunakan teknik token ekonomi. Terakhir yaitu *baseline*-2 (A-2) untuk mengetahui sejauh mana data menunjukkan kondisi subjek setelah diberikan perlakuan.

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN

PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN:

Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sehingga dari ketiganya, data yang diperoleh dapat menggambarkan bagaimana kondisi awal, kondisi selama intervensi dan kondisi setelah diberikan intervensi.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Tujuannya agar peneliti dapat memperoleh gambaran tentang hasil intervensi mengenai pengurangan perilaku agresif pada anak dengan hambatan kecerdasan setelah diterapkan teknik token ekonomi. Dalam penyajian data dijabarkan menggunakan grafik agar dapat menggambarkan secara jelas kondisi bagaimana pelaksanaan sebelum dilakukan perlakuan pada kondisi *baseline-1*, kondisi saat diberikan intervensi, dan setelah subjek diberikan intervensi *baseline-2*. Sebagaimana yang diungkap oleh Sunanto, dkk., (2005, hlm. 29) “dalam proses analisis data penelitian dibidang modifikasi perilaku dengan subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik, khususnya grafik garis”. Proses pengolahan data dengan visual grafik diharapkan dapat lebih menggambarkan perilaku agresif anak dengan hambatan kecerdasan.

2. Analisis Data

Analisis merupakan tahap akhir setelah semua data hasil penelitian diperoleh untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data penelitian yang diperoleh berasal dari hasil kondisi awal, intervensi, dan hasil setelah intervensi. Diharapkan dari hasil analisis dapat memperjelas pengaruh teknik token ekonomi terhadap pengurangan perilaku agresif.

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN: Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan statistika deskriptif. Statistika deskriptif yang digunakan pada penulisan eksperimen subjek tunggal adalah statistika deskriptif yang sederhana yakni data dari hasil penelitian digambarkan secara detail dalam bentuk grafik atau diagram. Seperti yang dikemukakan Sunanto, J., Takeuci, K., Nakata, H. (2005, hlm.36) bahwa "... grafik memegang peranan yang utama dalam proses analisis..."

Sunanto (2005, hlm. 37) menjelaskan bahwa sebelum membuat grafik kita perlu memahami komponen-komponen dasar grafik. Komponen dalam membuat grafik, yaitu :

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
- b. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)
- c. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
- d. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%)
- e. Lebel kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
- f. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. Judul grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Analisis data terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang penjelasannya sebagai berikut :

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN

PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN:

Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Analisis dalam Kondisi
 - 1) Panjang Kondisi
Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase.
 - 2) Kecenderungan Arah
Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.
 - 3) Tingkat Stabilitas (*level stability*)
Menunjukkan hogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 15% di atas dan di bawah mean.
 - 4) Tingkat Perubahan (*level change*)
Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam kondisi maupun data antar kondisi.
 - 5) Jejak data
Jejak data merupakan perubahan dari satu data ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.
 - 6) Rentang
Rentang dalam data pada suatu kondisi merupakan jarak anatara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).
- b. Analisis antar Kondisi
 - 1) Variabel yang diubah
Dalam analisis data antar kondisi, sebaiknya variabel terikat atau *target behavior* difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN: Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

- 2) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya
Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi.
- 3) Perubahan stabilitas dan efeknya
Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.
- 4) Perubahan level data
Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu tingkat (level) perubahan data antar kondisi ditunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi baseline dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh dari intervensi.
- 5) Data yang tumpang tindih
Data tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN: Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data tersebut yaitu :

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* (A-1) dari setiap subjek pada tiap sesi.
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B) dari subjek pada tiap sesi.
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* (A-2) dari setiap subjek pada setiap sesi.
- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2).
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A-1), skor intervensi (B) dan *baseline-2* (A-2).
- f. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

Ainul Ilmiah, 2018

PENGARUH TEKNIK TOKEN EKONOMI TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN: Single Subject Research Terhadap Anak dengan Hambatan Kecerdasan di SLBN 2 Centra PK / LK Kota Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu